

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan digunakan sebagai alat ukur sebagai pengambilan informasi oleh para pengguna informasi laporan keuangan baik internal maupun eksternal. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, laporan keuangannya wajib di publikasi karena banyak pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan atas kondisi dan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang stabil ataupun meningkat dapat memberikan dampak positif kepada perusahaan karena dapat menarik para calon investor sehingga perusahaan mendapatkan sumber dana dari investor. Salah satu pertimbangan calon investor dalam menentukan keputusan investasinya adalah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan yaitu pergerakan laba perusahaan selama beberapa periode. Pergerakan laba yang terlalu ekstrem yaitu terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko investasi terhadap perusahaan.

Alasan tindakan manajemen laba biasanya diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berkaitan erat dengan perolehan laba atau prestasi usaha dalam suatu perusahaan, karena seorang manajer dianggap berhasil jika tingkat tingkat perolehan laba yang diperoleh berhasil, dan biasanya manajer akan diberikan

bonus-bonus akal hal tersebut. Sampai saat ini, manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode 3 akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAAP

Untuk menghindari hal tersebut perusahaan dapat melakukan beberapa tindakan yaitu dengan melakukan stabilisasi atau manajemen laba agar pergerakannya tidak memberikan risiko terhadap perusahaan sehingga dapat menekan tingkat risiko yang tinggi terhadap investasi diperusahaan. Manajemen laba menurut Ramandhanty dkk (2021) adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Perilaku ini dapat dikategorikan sebagai manipulasi pada laporan keuangan karena menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga kualitas pada laporan keuangan tidak sesuai dengan kriteria andal, relevan dan dapat diperbandingkan.

Seperti yang diberitakan pada laman finance.detik.com (2021) perkara soal dugaan penggelembungan atau manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food melakukan markup piutang. Dinaikkannya nilai piutang tersebut berkaitan dengan penjualan Tiga Pilar yaitu afiliasi perusahaan tetapi dilaporkan sebagai pihak ketiga. Jika piutang atau nilai tagihan dari perusahaan rekanan naik, maka nilai penjualan seolah-olah juga mengalami kenaikan. Tindakan yang dilakukan Joko Mogoginta dan Budhi Istanto mempengaruhi harga efek di Bursa

efek Indonesia karena memberikan pernyataan informasi yang tidak benar sehingga keduanya diberikan hukuman penjara masing-masing selama empat tahun dan denda masing-masing Rp 2 miliar atas manipulasi laporan keuangan tahun 2017. Tindakan perekayasaan nilai pada laporan keuangan tersebut membuat bank tertarik untuk memberikan pinjaman dan harga saham Tiga Pilar (AISA) akan menjadi naik.

Hal ini tidak terlepas adanya peran manajemen karena terdorong akan motivasi atas keinginan memberikan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memuaskan para pihak yang berkepentingan. Motivasi perilaku manajemen laba bisa juga dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi nilai pajak perusahaan, karena perusahaan wajib membayar pajak penghasilan setiap tahunnya, dimana konflik ini terjadi karena perbedaan kepentingan. Perusahaan ingin membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan negara membutuhkan pendapatan atas pajak tersebut sebagai sumber pendapatan negara untuk belanja negara.

Manajemen laba ini dapat diukur melalui pendekatan disitribusi laba yaitu perubahan laba yang dibandingkan dengan *Market Value of Equity* menurut Philips et al dalam Lilik Purwanti (2021). Pendekatan ini mengidentifikasi batas pelaporan laba dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah batas akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba dikarenakan manajemen sadar bahwa pihak eksternal, khususnya para investor, bank, dan supplier menggunakan batas

pelaporan laba dalam menilai kinerja manajemen untuk menghindari kerugian atau menghindari penurunan laba.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar Negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran dan kebutuhan. Melihat besarnya kontribusi dan penaruh pajak terhadap pendapatan Negara, pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan perolehan dari sektor tersebut melalui berbagai cara, misalnya dengan peningkatan kualitas kantor pelayanan pajak, sosialisasi perpajakan yang akan memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi wajib pajak, serta pemilihan system pajak

Perilaku manajemen laba, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu aset pajak tangguhan yang merupakan jumlah penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode berikutnya karena terdapat akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, perbedaan perhitungan temporer pada rekonsiliasi fiskal yang boleh dikurangkan dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan sesuai dengan peraturan perpajakan. Dimana perbedaan perhitungan tersebut dapat mempengaruhi nilai laba yang disajikan pada laporan keuangan dan nilai pajak yang dibayar di periode berikutnya karena semakin besar nilai aset pajak tangguhan dapat mempengaruhi nilai pajak yang dibayarkan sehingga mempengaruhi nilai laba setelah pajak.

Pengukuran pada aset pajak tangguhan dapat dilihat melalui perubahan nilai aset pajak tangguhan terhadap nilai aset pajak tangguhan tahun berjalan (Yahya dan Wahyuningsih, 2019). Penelitian mengenai manajemen laba telah dilakukan oleh Sutadipraja dkk (2019) yang menyatakan bahwa aset pajak

tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan menurut Yahya dan Wahyuningsih (2019) aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain aset pajak tangguhan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Terdapat dua jenis beban pajak dalam laporan laba rugi yaitu beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak kini di dalam PSAK 46 (IAI, 2018) adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode yang dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya perbedaan temporer sekaligus permanen, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Perbedaan tersebut terkait dengan kebebasan perusahaan dalam menentukan bagaimana penerapan kebijakan-kebijakan akuntansi yang harus diterapkan secara konsisten terhadap pengakuan pendapatan dan biaya yang dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba melalui pengakuan pendapatan dan biaya.

Pengukuran pada Beban pajak kini dapat dilihat melalui rasio beban pajak kini tahun bejalan terhadap total aset tahun sebelumnya (Nabil dan Hidayati, 2020). Pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba menurut Sutadipraja dkk (2019) menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan menurut Rahmi dkk (2019) beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan menurut Ramandhanty dkk (2021) adalah jumlah beban pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang akibat adanya

perbedaan temporer dimana laba akuntansi lebih besar dibandingkan laba fiskal.

Beban pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangannya akibat adanya asimetri informasi terhadap standar akuntansi penyusunan laporan keuangan dengan peraturan perpajakan. Ketika beban pajak tangguhan tinggi maka memberikan peluang yang besar bagi manajer untuk melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian. Hal ini dapat meminimalkan pembayaran pajak dengan menekan dan membuat beban pajak periode berjalan sekecil mungkin, karena semakin besar beban pajak tangguhan sebuah perusahaan maka beban pajak yang harus dibayar atau utang pajak dialihkan dimasa mendatang oleh perusahaan,

Sesuai dengan hal tersebut, pengukuran beban pajak tangguhan dapat dilihat melalui rasio beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan (Rahmi dkk, 2019). Penelitian tentang pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba oleh Sutadipraja dkk (2019) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan menurut Rahmi dkk (2019) beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**

Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah aset pajak tangguhan, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Untuk mengetahui apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Untuk mengetahui apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- d. Untuk mengetahui apakah aset pajak tangguhan, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak kini, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan terkhusus pada aset pajak tangguhan, beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

2) Bagi Manajemen

Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif terhadap penggunaan laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan laba.

3) Bagi Akademik

Hal penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan refensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait pengaruh aset pajak tangguhan, beban kini, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.